



SOCIRCLE:
Journal Of Social Community Services

Journal homepage:

<https://socircle.xjournal.com/ojs/index.php/socircle/index>



Pendampingan Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan melalui KKN di Desa Kedawung

Rania Maharani^{1*}, Riskasari¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon, Indonesia

*Correspondence: E-mail: rania.maharani@stiecirebon.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

community service,
educational assistance,
tutoring,
Qur'anic literacy,
village empowerment

ABSTRACT

This community service article reports an integrated education and social-support program implemented through the 2024 community service placement in Kedawung Village, Cirebon Regency. The program responded to partner-identified needs related to additional learning support for children, Qur'anic literacy assistance, limited educational facilities, environmental cleanliness, village administrative services, maternal and child health activities, and community-based hydroponic cultivation. The activities were conducted from 22 January to 19 February 2024, preceded by a field observation on 17 January 2024. A participatory approach was used through coordination with the village government, elementary school, kindergarten, At-Taufiq Qur'anic learning centre, village midwife, and women's group. The intervention included classroom assistance and ice-breaking activities, after-school tutoring, Qur'anic reading and correction, provision of organic and inorganic waste bins, community clean-up, Posyandu assistance, hydroponic cultivation, and support for public services at the village office. Program records and photographic documentation showed that all planned activity clusters were implemented, children participated actively, 10–15 primary-school-aged children regularly attended the Qur'anic learning sessions, and partners were directly involved in delivery. The principal contribution of the program was an integrated, low-cost collaboration model that connected formal, non-formal, and community learning spaces. The absence of standardized pre-test and post-test data limits causal claims; therefore, future programs should use measurable learning indicators and a partner-led follow-up plan.

ABSTRAK

Artikel pengabdian masyarakat ini melaporkan program pendidikan dan dukungan sosial terintegrasi yang diimplementasikan melalui penempatan pengabdian masyarakat tahun 2024 di Desa Kedawung, Kabupaten Cirebon. Program ini menanggapi kebutuhan yang diidentifikasi oleh mitra terkait dukungan pembelajaran tambahan untuk anak-anak, bantuan literasi Al-Qur'an, keterbatasan fasilitas pendidikan, kebersihan lingkungan, layanan administrasi desa, kegiatan kesehatan ibu dan anak, dan budidaya hidroponik berbasis masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 22 Januari hingga 19 Februari 2024, didahului oleh observasi lapangan pada tanggal 17 Januari 2024. Pendekatan partisipatif digunakan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, sekolah dasar, taman kanak-kanak, pusat pembelajaran Al-Qur'an At-Taufiq, bidan desa, dan kelompok perempuan. Intervensi meliputi bantuan di kelas dan kegiatan pengenalan, bimbingan belajar setelah sekolah, membaca dan mengoreksi Al-Qur'an, penyediaan tempat sampah organik dan anorganik, pembersihan masyarakat, bantuan Posyandu, budidaya hidroponik, dan dukungan untuk layanan publik di kantor desa. Catatan program dan dokumentasi fotografi menunjukkan bahwa semua kelompok kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan, anak-anak berpartisipasi aktif, 10–15 anak usia sekolah dasar secara teratur menghadiri sesi pembelajaran Al-Qur'an, dan para mitra terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Kontribusi utama program ini adalah model kolaborasi terintegrasi dan berbiaya rendah yang menghubungkan ruang belajar formal, non-formal, dan komunitas. Ketiadaan data pra-uji dan pasca-uji yang terstandarisasi membatasi klaim kausal; oleh karena itu, program di masa mendatang harus menggunakan indikator pembelajaran yang terukur dan rencana tindak lanjut yang dipimpin oleh mitra.

<https://doi.org/10.58468/socircle.v2i2.32>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi pembangunan manusia dan memiliki posisi strategis dalam agenda pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan keempat menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, bermutu, dan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan berlangsung melalui jalur formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas belajar anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi memerlukan dukungan keluarga, perguruan tinggi, pemerintah desa, organisasi sosial, dan komunitas keagamaan.

Data Statistik Pendidikan 2023 menunjukkan bahwa tantangan pendidikan masih berkaitan dengan akses, kondisi sarana, ketersediaan pendidik, dan ketimpangan kesempatan belajar antarwilayah (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada tingkat desa, persoalan tersebut sering muncul dalam bentuk kebutuhan pendamping belajar, keterbatasan bahan bacaan, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan ruang belajar nonformal. Pendampingan berbasis komunitas menjadi relevan karena memungkinkan intervensi disusun secara kontekstual, memanfaatkan sumber daya lokal, dan melibatkan mitra sebagai pelaksana, bukan sekadar penerima program.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyediakan ruang penerapan pengetahuan mahasiswa dalam situasi nyata sekaligus memperkuat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat. Program pengajaran yang terintegrasi dengan pengabdian memberi mahasiswa kesempatan menerapkan teori, melakukan refleksi, dan membangun kesadaran sosial. Da Silva et al. (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai tutor dapat menghubungkan pengalaman akademik dengan layanan pendidikan gratis bagi anak yang memiliki akses terbatas. Pendampingan belajar juga dapat membantu anak mengatasi kesulitan akademik, meningkatkan perhatian terhadap tugas, dan membangun kebiasaan belajar yang lebih terarah (Harmi & Jatiyasa, 2024).

Desa Kedawung, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon, menjadi lokasi program KKN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon pada 2024. Berdasarkan profil desa yang digunakan tim, wilayah ini memiliki luas 45,475 hektare

dengan sekitar 5.292 penduduk yang tersebar pada enam blok, enam RW, dan 33 RT. Sarana pendidikan yang tercatat meliputi satu PAUD, dua taman kanak-kanak, dan dua sekolah dasar. Observasi awal pada 17 Januari 2024 memperlihatkan kebutuhan tambahan tenaga pendamping dalam kegiatan belajar, keterbatasan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah dan bahan bacaan di posko, serta kebutuhan variasi aktivitas agar anak tetap fokus selama pembelajaran.

Kebutuhan pendidikan formal tersebut beririsan dengan pembelajaran nonformal di Mushola/TPA At-Taufiq. Catatan tim menunjukkan bahwa kegiatan mengaji diikuti sekitar 10–15 anak usia sekolah dasar kelas 1–6. Kemampuan membaca Al-Qur'an berada pada tingkat yang beragam sehingga diperlukan pendampingan individual, koreksi bacaan, dan aktivitas yang menjaga motivasi anak. Program sejenis menunjukkan bahwa metode pendampingan yang edukatif dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan serta keterampilan baca tulis Al-Qur'an, meskipun keberlanjutan dan pemilihan metode yang menarik tetap menjadi faktor penting (Mahalli et al., 2021; Sauri et al., 2021; Suhaili, 2023). Literasi Al-Qur'an juga memiliki fungsi pembentukan kebiasaan dan karakter ketika dilakukan secara rutin dan didukung lingkungan belajar yang kondusif (Nurisman et al., 2022).

Selain bidang pendidikan, hasil koordinasi dengan pemerintah desa memperlihatkan peluang kontribusi mahasiswa pada pelayanan sosial dan kelembagaan. Posyandu membutuhkan dukungan teknis saat pelayanan ibu, bayi, dan balita; lingkungan sekitar posko dan Mushola At-Taufiq memerlukan kerja bakti; kelompok PKK mengelola budidaya hidroponik dengan ruang kerja terbatas; sedangkan kantor desa membutuhkan bantuan pelayanan pada hari kerja tertentu. Integrasi pendidikan dengan kegiatan sosial dipilih karena kondisi belajar anak tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi kesehatan, kebersihan lingkungan, keterlibatan keluarga, dan kapasitas layanan desa.

Keunggulan program ini terletak pada model pendampingan terpadu berbiaya rendah yang menghubungkan ruang belajar formal (SD dan TK), ruang belajar nonformal (TPA dan bimbingan belajar), serta ruang pelayanan komunitas (Posyandu, kantor desa, kerja bakti, dan hidroponik). Program tidak hanya mengadakan kegiatan satu kali, tetapi menempatkan mahasiswa sebagai pendamping yang hadir berulang, bekerja bersama mitra, dan menyesuaikan metode dengan karakter peserta. Penguatan fasilitas belajar dan lingkungan juga dilakukan melalui penyediaan buku cerita serta tempat sampah organik dan anorganik. Pendekatan integratif ini sejalan dengan gagasan bahwa fasilitas yang layak dan partisipasi masyarakat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan kondusif (Utari et al., 2024).

Berdasarkan konteks tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan melaksanakan dan mendeskripsikan model pendampingan pendidikan dan sosial kemasyarakatan melalui KKN di Desa Kedawung. Sasaran perubahan yang diharapkan meliputi meningkatnya keterlibatan anak dalam pembelajaran, tersedianya dukungan tambahan bagi guru dan pengelola TPA, terbentuknya pengalaman belajar yang lebih variatif, tersedianya sarana sederhana untuk literasi dan pemilahan sampah, serta meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam pelayanan desa. Artikel ini juga mengevaluasi capaian, kendala, keterlibatan mitra, keterbatasan bukti, dan peluang keberlanjutan program.

2. Metode

Program pengabdian dilaksanakan di Desa Kedawung, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Cirebon. Observasi dan orientasi lapangan dilakukan pada 17 Januari 2024, sedangkan pelaksanaan utama berlangsung sejak 22 Januari sampai 19 Februari 2024. Mitra program terdiri atas Pemerintah Desa Kedawung, SD Negeri 1 Kedawung, TK Salsabila, Mushola/TPA At-Taufiq, bidan desa dan kader Posyandu, serta kelompok PKK pengelola hidroponik. Sasaran langsung bidang pendidikan adalah anak usia dini dan anak sekolah dasar; sasaran bidang sosial meliputi masyarakat pengguna layanan Posyandu, aparat desa, dan kelompok perempuan desa.

Identifikasi kebutuhan dilakukan menggunakan observasi lapangan, percakapan dengan aparat desa dan pengelola kegiatan, telaah profil desa, serta pencatatan kondisi fasilitas. Tim mengidentifikasi dua kelompok prioritas. Pertama, kebutuhan pendidikan berupa dukungan tenaga pengajar, bimbingan belajar setelah sekolah, pendampingan membaca Al-Qur'an, variasi pembelajaran melalui ice breaking, bahan bacaan, dan sarana pemilahan sampah. Kedua, kebutuhan sosial berupa dukungan pada Posyandu, kebersihan lingkungan, budidaya hidroponik, dan pelayanan administratif di kantor desa. Prioritas disepakati dengan mempertimbangkan urgensi, kemampuan mahasiswa, ketersediaan waktu, dan kesiapan mitra.

Pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung. Tahap persiapan mencakup pembagian tugas, penyusunan jadwal, koordinasi lokasi, penyiapan materi, pengadaan buku cerita, dan penyiapan tempat sampah organik serta anorganik. Tahap intervensi pendidikan meliputi: (1) bantuan mengajar di SD Negeri 1 Kedawung dan TK Salsabila pada 6–7 Februari 2024; (2) bimbingan belajar di posko setiap hari setelah jam sekolah; dan (3) pendampingan mengaji setelah salat Magrib di TPA At-Taufiq. Pada kegiatan mengaji, anak membaca Iqra' atau Al-Qur'an sesuai tingkatannya, pengajar menyimak, mengoreksi kesalahan pelafalan dan tajwid dasar, kemudian memberi penguatan melalui cerita Islami, shalawat, qori, latihan salat, dan media video ketika memungkinkan.

Tahap intervensi sosial meliputi: (1) dukungan pelayanan Posyandu pada 3 Februari 2024; (2) kerja bakti di sekitar posko dan Mushola At-Taufiq pada 28 Januari dan 4 Februari 2024; (3) pendampingan budidaya hidroponik bersama PKK

Partisipasi mitra ditempatkan pada setiap tahap. Pemerintah desa memfasilitasi akses, jadwal, dan koordinasi; sekolah menentukan ruang dan kebutuhan pembelajaran; guru mendampingi pengelolaan kelas; pengelola TPA membantu kelompok tingkat bacaan; bidan desa dan kader PKK mengarahkan alur Posyandu; masyarakat terlibat dalam kerja; sedangkan kelompok PKK berkolaborasi dalam pemeliharaan hidroponik. Peran tim mahasiswa adalah fasilitator, tenaga pendukung, pencatat kegiatan, dan penghubung antar mitra.

Dokumentasi yang menampilkan peserta digunakan sebagai bukti proses program. Untuk kepentingan publikasi, penulis wajib memastikan bahwa izin kelembagaan dan persetujuan penggunaan foto anak telah disimpan oleh tim atau institusi. Keberlanjutan diarahkan melalui penggunaan buku dan tempat sampah oleh mitra, penerusan kebiasaan bimbingan oleh keluarga/pengelola lokal, pemeliharaan hidroponik oleh PKK, serta rekomendasi agar pemerintah desa dan sekolah menyiapkan program pendampingan berkala dengan indikator belajar yang lebih terukur.



33

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pelaksanaan Program dan Capaian Utama

Seluruh klaster kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan selama masa KKN. Pelaksanaan tidak berbentuk satu paket pelatihan tunggal, melainkan rangkaian pendampingan yang disesuaikan dengan jadwal mitra. Pola tersebut memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan anak, guru, aparat desa, kader kesehatan, PKK, dan masyarakat dalam konteks tugas yang nyata. Tabel 1 merangkum masalah prioritas, bentuk intervensi, keluaran langsung, dan bukti capaian yang tersedia.

Tabel 1. Matriks masalah, intervensi, keluaran, dan capaian program.

Masalah prioritas	Intervensi	Keluaran langsung	Capaian/bukti
Kebutuhan pendamping belajar dan variasi pembelajaran	Bantuan mengajar di SD/TK, ice breaking, bimbingan belajar	Sesi belajar, bahan bacaan, pendampingan tugas	Anak mengikuti kegiatan secara aktif; guru memperoleh dukungan kelas; buku cerita tersedia di posko.
Kemampuan baca Al-Qur'an beragam	Pendampingan individual, koreksi bacaan, aktivitas keagamaan	Sesi mengaji rutin setelah Magrib	Sekitar 10–15 anak kelas 1–6 mengikuti kegiatan; keterlibatan berlangsung selama masa KKN.
Keterbatasan sarana pemilahan sampah	Edukasi sampah dan penyerahan tempat sampah terpilah	Tempat sampah organik dan anorganik	Sarana diserahkan kepada SD Negeri 1 Kedawung dan TK Salsabila pada 19 Februari 2024.
Kebutuhan dukungan layanan sosial	Pendampingan Posyandu, kantor desa, kerja bakti	Dukungan operasional dan lingkungan lebih tertata	Pelayanan dilaksanakan bersama bidan, kader, aparat, dan masyarakat sesuai jadwal.
Pemeliharaan hidroponik dengan ruang terbatas	Pendampingan budidaya dan pembagian giliran kerja	Kegiatan pemeliharaan tanaman	Mahasiswa dan PKK bergantian bekerja agar ruang hidroponik dapat digunakan efektif.

3.2 Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Pendampingan Posyandu memperlihatkan bahwa kontribusi mahasiswa paling efektif ketika mengikuti alur kerja mitra. Tim membantu bidan desa dan kader PKK pada proses pelayanan ibu, bayi, dan balita, termasuk pengaturan peserta dan dukungan pemberian vitamin A. Kendala utama adalah sebagian bayi dan balita menangis atau takut saat pemeriksaan. Pendekatan persuasif bersama orang tua dan kader menjadi solusi praktis tanpa mengubah prosedur pelayanan kesehatan. Kegiatan ini memperkuat pemahaman mahasiswa bahwa dukungan sosial tidak selalu berupa penyuluhan, tetapi juga penyediaan tenaga yang terkoordinasi pada titik layanan.



(a) Koordinasi mahasiswa dengan kader/masyarakat dalam rangkaian Posyandu.



(b) Dokumentasi partisipasi mahasiswa bersama kelompok perempuan desa.

Gambar 2. Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan Posyandu Desa Kedawung, 3 Februari 2024.

Kerja bakti dilaksanakan dua kali di sekitar posko dan Mushola At-Taufiq. Keterbatasan alat kebersihan diatasi dengan penggunaan peralatan yang tersedia dan pembagian area kerja. Hasil langsungnya adalah lingkungan yang lebih bersih serta terbentuknya interaksi informal antara mahasiswa dan warga. Aktivitas gotong royong juga berfungsi sebagai sarana membangun kepercayaan sebelum pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan penerimaan masyarakat.



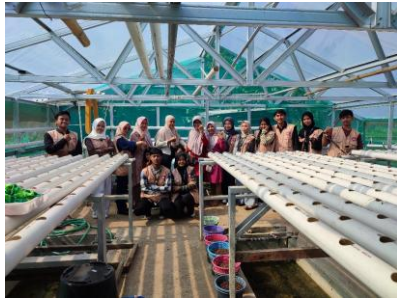
(a) Pembersihan rumput dan saluran di lingkungan kegiatan.



(b) Foto bersama setelah kerja bakti di lingkungan desa.

Gambar 3. Pelaksanaan kerja bakti pada 28 Januari dan 4 Februari 2024.

Pada kegiatan hidroponik, mahasiswa bekerja bersama PKK dalam rumah tanaman yang berukuran terbatas. Tim menerapkan sistem bergantian agar ruang dapat digunakan secara aman dan efektif. Sementara itu, dukungan pelayanan di kantor desa dilakukan tiga sampai empat mahasiswa per hari pada Senin–Rabu. Rotasi tersebut menjaga pelayanan tetap berjalan tanpa mengganggu program pendidikan. Kedua kegiatan menunjukkan bahwa desain program yang fleksibel lebih sesuai dengan keterbatasan ruang dan benturan jadwal mitra.



(a) Pendampingan budidaya hidroponik bersama PKK.



(b) Dukungan pelayanan dan koordinasi di kantor desa.



(c) Dokumentasi pelayanan bersama aparatur Desa Kedawung.

Gambar 4. Kegiatan hidroponik dan pelayanan masyarakat di Kantor Desa Kedawung.

3.3 Pendampingan Pendidikan Formal dan Bimbingan Belajar

Pendampingan di TK Salsabila dan SD Negeri 1 Kedawung dilaksanakan pada 6–7 Februari 2024. Mahasiswa membantu penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan ice breaking. Strategi ini digunakan ketika anak mulai kehilangan perhatian atau muncul konflik kecil antar siswa. Respons yang terlihat adalah meningkatnya partisipasi saat kegiatan interaktif, meskipun tingkat pemahaman anak beragam dan beberapa situasi kelas memerlukan pendampingan guru. Temuan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran anak yang menekankan aktivitas multimodal, permainan, dan interaksi sebagai pemicu keterlibatan, bukan hanya ceramah satu arah.



(a) Rangkaian kegiatan pendampingan anak TK.



(b) Foto bersama peserta didik TK Salsabila.

Gambar 5. Pendampingan pembelajaran di TK Salsabila Desa Kedawung.

Di sekolah dasar, mahasiswa menggabungkan bantuan belajar dengan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik. Penyediaan tempat sampah terpilah memberi keluaran yang dapat digunakan setelah KKN berakhir. Kegiatan ini penting karena pembelajaran perilaku lingkungan memerlukan contoh konkret dan fasilitas pendukung. Namun, artikel ini tidak mengklaim perubahan perilaku jangka panjang karena belum dilakukan observasi lanjutan setelah program.



(a) Kegiatan bersama siswa SD Negeri 1 Kedawung.



(b) Pendampingan proses belajar di dalam kelas.

Gambar 6. Pendampingan pembelajaran di SD Negeri 1 Kedawung, 6–7 Februari 2024.

Bimbingan belajar di posko dilakukan setiap hari setelah anak pulang sekolah. Bentuk kegiatan meliputi bantuan mengerjakan tugas, membaca buku cerita, latihan membaca, dan permainan edukatif. Keterbatasan awal berupa sedikitnya fasilitas belajar diatasi melalui pembelian beberapa buku cerita. Bimbingan yang terintegrasi dengan materi sekolah dapat membantu anak mengurangi kesulitan belajar dan meningkatkan perhatian terhadap tugas (Harmi & Jatiyasa, 2024). Dalam program ini, hasil terutama tampak pada tersedianya ruang belajar tambahan dan hubungan tutor–anak yang lebih dekat; pengukuran kemampuan akademik belum dilakukan secara terstandar.



(a) Pendampingan pengerjaan tugas dan latihan membaca.



(b) Bimbingan kelompok kecil di posko KKN.

Gambar 7. Kegiatan bimbingan belajar bagi anak di sekitar posko KKN.

3.4 Pendampingan Mengaji di TPA At-Taufiq

Kegiatan mengaji dilaksanakan setiap hari setelah salat Magrib. Peserta sekitar 10–15 anak usia sekolah dasar kelas 1–6 dibagi secara fleksibel berdasarkan tingkat bacaan. Setiap anak membaca secara bergiliran, kemudian tutor memperbaiki makhraj, kelancaran, dan tajwid dasar. Aktivitas tambahan berupa latihan salat, cerita Islami, qori, shalawat, dan video animasi keagamaan digunakan untuk mengurangi kejenuhan. Materi presentasi tim mencatat bahwa anak juga memiliki kebiasaan mengaji di rumah dengan frekuensi dan jumlah bacaan yang bervariasi; informasi tersebut bersifat laporan mandiri dan belum diverifikasi menggunakan instrumen terstruktur.

Pendekatan individual penting karena kemampuan peserta tidak homogen. Pendampingan baca tulis Al-Qur'an pada konteks lain juga menunjukkan bahwa keterampilan peserta dapat berkembang ketika pembelajaran berlangsung intensif, metode sesuai tingkat anak, dan pendamping memberi koreksi langsung (Mahalli et al., 2021; Sauri et al., 2021; Suhaili, 2023). Pada program Desa Kedawung, indikator yang dapat dipastikan adalah konsistensi penyelenggaraan, jumlah peserta, antusiasme, dan terlaksananya proses koreksi bacaan. Klaim bahwa anak “lebih mahir” harus dipahami sebagai observasi tutor, bukan hasil tes kemampuan yang tervalidasi.



(a) Pendampingan membaca Al-Qur'an dalam kelompok kecil.



(b) Kegiatan mengaji peserta putri di ruang Mushola At-Taufiq.



(c) Koreksi bacaan peserta putri secara individual.



(d) Pendampingan peserta putra.



(e) Foto bersama peserta kegiatan mengaji.

Gambar 8. Dokumentasi lengkap pendampingan mengaji di Mushola/TPA At-Taufiq.

3.5 Penguatan Sarana, Partisipasi Mitra, dan Keberlanjutan

Pada akhir kegiatan, tim menyerahkan kenang-kenangan berupa tempat sampah organik dan anorganik kepada SD Negeri 1 Kedawung dan TK Salsabila. Penyerahan sarana bukan sekadar kegiatan seremonial, melainkan tindak lanjut dari edukasi pemilahan sampah. Keberlanjutan manfaat tetap bergantung pada penempatan, penggunaan, pengawasan guru, dan integrasi pesan lingkungan dalam kegiatan sekolah. Dokumentasi pada Gambar 9 memperlihatkan keterlibatan guru dan peserta didik pada tahap penutupan program.



(a) Penyerahan sarana kepada SD Negeri 1 Kedawung.



(b) Penyerahan sarana dan foto bersama di TK Salsabila.

Gambar 9. Penyerahan tempat sampah terpilah kepada mitra pendidikan, 19 Februari 2024.

Partisipasi mitra menjadi faktor utama keberhasilan operasional. Guru membantu mengelola kelas, pengelola TPA memfasilitasi jadwal dan tempat, bidan serta kader mengarahkan pelayanan kesehatan, PKK menjadi mitra hidroponik, dan aparat desa mengatur pelayanan administrasi. Dukungan tersebut membuat tim dapat menyesuaikan intervensi tanpa membentuk struktur baru yang sulit dipertahankan. Model ini memiliki peluang direplikasi di desa lain karena menggunakan sumber daya sederhana, tetapi replikasi harus diawali asesmen kebutuhan dan kesepakatan indikator bersama mitra.

Tabel 2. Evaluasi capaian, kendala, respons, dan kebutuhan tindak lanjut.

Aspek	Capaian	Kendala	Tindak lanjut
Implementasi	Seluruh klaster kegiatan terlaksana sesuai konteks mitra.	Jadwal tumpang tindih dan keterbatasan alat/ruang.	Membuat jadwal terpadu dan inventaris kebutuhan sejak awal.
Pendidikan	Anak terlibat dalam kelas, bimbingan, dan mengaji; sarana sederhana tersedia.	Kemampuan anak beragam; fasilitas belajar terbatas.	Gunakan modul berjenjang dan instrumen pre-post sederhana.
Kemitraan	Pemerintah desa, sekolah, TPA, kader, dan PKK terlibat langsung.	Koordinasi bergantung pada komunikasi informal.	Tetapkan penanggung jawab mitra dan rencana tindak lanjut tertulis.
Bukti hasil	Catatan kegiatan dan seluruh dokumentasi foto tersedia.	Jumlah peserta beberapa kegiatan dan perubahan belajar tidak tercatat sistematis.	Gunakan daftar hadir, rubrik observasi, dan evaluasi tiga bulan setelah program.
Etika dokumentasi	Foto menunjukkan proses dan partisipasi nyata.	Bukti persetujuan publikasi perlu ditata secara administratif.	Simpan formulir izin lembaga/orang tua untuk setiap publikasi yang menampilkan anak.

Keterbatasan utama program adalah belum adanya data awal dan akhir yang terstandar, pencatatan jumlah peserta yang tidak merata pada setiap aktivitas, durasi intervensi yang singkat, dan belum tersedianya evaluasi pascaprogram. Oleh karena itu, hasil yang dilaporkan merupakan keluaran dan outcome awal berdasarkan observasi, bukan dampak jangka panjang. Program lanjutan sebaiknya menetapkan indikator seperti kelancaran membaca, ketepatan tajwid, penyelesaian tugas, kehadiran, pengetahuan pemilahan sampah, dan kepuasan mitra. Pengukuran yang lebih baik akan membantu membedakan antara kegiatan yang terlaksana, perubahan yang dialami peserta, dan dampak yang bertahan setelah mahasiswa meninggalkan lokasi.

4. Kesimpulan

Program KKN di Desa Kedawung berhasil melaksanakan model pendampingan terpadu yang menghubungkan pendidikan formal, pendidikan nonformal, pelayanan sosial, kebersihan lingkungan, penguatan sarana, dan dukungan kelembagaan desa. Kegiatan utama mencakup bantuan mengajar di TK dan SD, bimbingan belajar, pendampingan mengaji bagi sekitar 10–15 anak, edukasi dan penyediaan tempat sampah terpilah, dukungan Posyandu, kerja bakti, budidaya hidroponik, serta pelayanan kantor desa. Kekuatan program terletak pada keterlibatan langsung mitra dan kemampuan tim menyesuaikan kegiatan dengan keterbatasan waktu, alat, ruang, dan kemampuan peserta. Dokumentasi menunjukkan seluruh rangkaian terlaksana dan diterima oleh mitra. Namun, ketidaktersediaan pre-test–post-test, daftar hadir lengkap, dan evaluasi lanjutan membatasi klaim peningkatan kemampuan. Program berikutnya perlu menggunakan modul berjenjang, indikator kuantitatif sederhana, persetujuan dokumentasi yang terdokumentasi, serta rencana keberlanjutan yang dikelola sekolah, TPA, PKK, dan pemerintah desa.

5. Acknowledgment

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kedawung, Kepala Desa Dedy Setia Budi dan seluruh aparatur desa, SD Negeri 1 Kedawung, TK Salsabila, pengelola Mushola/TPA At-Taufiq, bidan desa, kader Posyandu, kelompok PKK, masyarakat Desa Kedawung, serta Dr. Ellin Herlina, M.M. selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan ini tidak menerima hibah pendanaan khusus.

6. Authors Note

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam publikasi artikel ini. Naskah disusun berdasarkan laporan dan dokumentasi kegiatan KKN. Para penulis bertanggung jawab memastikan orisinalitas naskah, akurasi data, serta ketersediaan izin penggunaan dokumentasi peserta sebelum naskah diserahkan kepada jurnal.

7. References

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik pendidikan 2023. Badan Pusat Statistik.
- Da Silva, A., Junita, J., Pasaribu, J. B. T., Tavian, Y., & Manurung, A. R. (2024). Being reflective student tutors through community service programs. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 471–476. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v9i3.5448>
- Harmi, T., & Jatiyasa, I. W. (2024). The importance of tutoring activities in reducing student learning difficulties in an elementary school environment. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 345–355. <https://doi.org/10.37329/ijms.v2i3.2434>
- Mahalli, M., Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan pembelajaran baca tulis Al Quran pada siswa SD Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 147–153. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>
- Nurisman, H., Suyana, N., Fahrudin, A., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan literasi baca Qur'an: Penanaman karakter pada anak-anak pedagang pasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 214–219. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3689>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifaturrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di TPQ Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v1i1.200>
- Suhaili, A. (2023). PKM pelatihan dan pembinaan baca tulis Alqur'an di TPQ Krajan, Desa Mlandingan Kulon, Mlandingan, Kabupaten Situbondo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(1). <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i1.5865>
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. United Nations.
- Utari, R. P., Rommel, E., & Setyono, E. (2024). Ipteks pendampingan desain dan renovasi bangunan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Ashfa Dusun Rampal Desa Dadapan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 571–580. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4176>